PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON EQUITY* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen

Oleh:

TIKA PURNAMA SARI
NPM. 1305160528

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017

ABSTRAK

TIKA PURNAMA SARI. NPM 1305160528. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan Kepemilikan Institusi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Medan. 2017. Skripsi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Perputaran Persediaan dan Perputaran piutang terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan Kepemilikan Institusi sebagai variabel moderating pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, dengan jumlah populasi sebanyak 22 perusahaan dan dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *puposive sampling* sehingga diperoleh 6 perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang telah digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari situs *www.idx.co.id*. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA) dengan uji t dan uji f. Pengolahan data ini menggunakan program *software SPSS 22.0 For Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Secara simultan perputaran persediaan, perputaran piutang dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dan Kepemilikan Institusional bukan variabel moderating pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, *Return On Equity* (ROE), Kepemilikan Institusional.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan Karunianya, kelancaran dan kemudahan kepada penulis karena dengan kemudahan yang diberikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini sangat di butuhkan penulis untuk salah satu kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul dalam penelitian ini adalah **"Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Equity* (ROE) Dengan Kepemilikan Institusi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".**

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik dalam penulisan, bentuk dan isi yang bertujuan untuk kesempurnaan proposal ini sedalam – dalamnya kepada :

1. Yang tersayang Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Saliyah yang telah memberikan kasih dan sayangnya berupa perhatian, pengorbanan, nasihat serta doa yang tulus kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri SE, M.M, M.Si, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si, Selaku seketaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan sekaligus pebimbing yang telah rela mengorbankan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan membina sehingga dapat tersusunnya skripsi ini.
8. Seluruh Dosen serta staff pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kakak-kakak tersayang Ervina, Fitria Ningsih, Sulastri, Siti Nurhayati yang selalu memberi dukungan, doa, dan semangatnya kepada penulis. Serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan.
10. Sahabat – sahabat tercinta dari penulis Anzas Syahputra, Evi Andriani br Sembiring, Zakiya Putri Utami, Geofhani Hsb, Wita Satriani, Indah Rahayu, Rizki Azelina Yanti, Mirawati, serta semua pihak yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.

11. Dan kepada teman-teman seperjuanganku kelas I-Manajemen Pagi yang namanya tidak mungkin disebutkan satu persatu terima kasih untuk seluruh dukungannya kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu menyelesaikan proposal ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT membalas budi kalian semua. Akhirul kalam segala Kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Proposal ini, semoga amal yang dilakukan mendapatkan balasan dari-Nya. Aamin

Billahi fii sabililhaq fastabilqun khairat

Wassalammualaikum, Wr. Wb

Medan, Februari 2017

Penulis,

TIKA PURNAMA SARI
1305160528

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 11

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12

BAB II LANDASAN TEORI **14**

A. Uraian Teoritis 14

1. *Return On Equity* (ROE) 14

a. Pengertian *Return On Equity* 14

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Equity* 15

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* 17

d. Standar pengukuran *Return On Equity* 18

2. Perputaran persediaan 18

a. Pengertian Perputaran persediaan 18

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran persediaan . 20

c. Tujuan dan Manfaat Perputaran persediaan 20

d. Standar pengukuran Perputaran persediaan 21

3. Perputaran Piutang 21
a. Pengertian Perputaran Piutang 21
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang 23
c. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang 24
d. Standar pengukuran Perputaran Piutang 24
4. Kepemilikan Institusional 25
a. Pengertian Kepemilikan Institusional 25
b. Faktor-faktor Mempengaruhi Kepemilikan Institusional 26
c. Tujuan dan Manfaat Kepemilikan Institusional 27
d. Standar pengukuran Kepemilikan Institusional 27
B. Kerangka Konseptual 28
C. Hipotesis 31
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Pendekatan Penelitian 33
B. Defenisi Operasional Variabel 33
C. Tempat dan Waktu Penelitian 36
D. Populasi dan Sampel 37
E. Sumber dan Jenis Data 40
F. Teknik Pengumpulan Data 40
G. Teknik Analisis Data 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Hasil Penelitian 48
1. Data Laporan Keuangan 48
a. *Return On Equity* 48

b. Perputaran Persediaan..... 50
c. Perputaran Piutang..... 51
d. Kepemilikan Institusi..... 52
2. Statistik Deskriptif 52
3. Uji Asumsi Klasik 55
4. Pengujian Hipotesis 60
B. Pembahasan 69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 74
A. Kesimpulan 74
B. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Data Aktiva Lancar	3
Tabel I-2	Data Laba	5
Tabel I-3	Data Persediaan	6
Tabel I-4	Data Piutang	8
Tabel I-5	Data Kepemilikan Institusi	9
Tabel III-1	Jadwal Kegiatan Penelitian	37
Tabel III-2	Daftar Populasi	38
Tabel III-3	Data Sampel	39
Tabel IV-1	Tabulasi Perhitungan ROE pada Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2011-2015	49
Tabel IV-2	Tabulasi Perputaran Persediaan pada Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2011-2015	50
Tabel IV-3	Tabulasi Perputaran Piutang pada Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2011-2015	51
Tabel IV-4	Kepemilikan Institusi pada Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2011-2015	53
Tabel IV-5	Statistik Deskriptif	54
Tabel IV-6	Uji Normalitas	57
Tabel IV-7	Uji Multikolinearitas	58
Tabel IV-8	Hasil Uji t	62
Tabel IV-9	Uji F	65
Tabel IV-10	Hasil Uji Moderating	66
Tabel IV-11	Koefisien Determinasi (R-Square)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual 34

Gambar III-1 Kriteria Penguji Hipotesis Uji t 48

Gambar III-2 Kriteria Penguji Hipotesis Uji F 49

Gambar IV-1 Pengujian Normalitas Data 56

Gambar IV-2 Hasil Uji Heterokedastisitas 59

Gambar IV-3 Kriteria Pengujian Hipotesis 63

Gambar IV-4 Kriteria Pengujian Hipotesis 64

Gambar IV-3 Kriteria Pengujian Hipotesis 65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan lebih mengutamakan kebutuhan dananya dengan mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam dan luar perusahaan. Setiap aktivitas perusahaan, yang berkaitan dengan transaksi keuangan dan kebijakan perusahaan akan mempengaruhi *asset, liabilities, capital*, *expense,*dan *revenue.* Perusahaan harus menjalankan aktivitasnya oleh karena itu untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan pihak manajemen dengan baik.

Menentukan sumber dana yang akan dipilih, perusahaan harus memperhitungkan secara matang agar diperoleh kombinasi *Return On Equity (ROE)*. Perbandingan laba bersih dan total ekuitas dalam struktur finansial perusahaan disebut Return *On Equity (ROE)*. Kelangsungan hidup instansi pemerintahan dapat diukur dari *Return On Equity (ROE).* Menurut Syamsuddin(2009, hal.64) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Artinya semakin tinggi *return* atau pengahasilan yang di peroleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu

periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Hery (2016, hal.182) dimana semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya yang dapat ditekan oleh perusahaan, dan juga perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang. Laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar juga diakibatkan beban yang dapat ditekan. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan, diantaranya pengelolaan persediaan secara teratur dan efisien, meningkatkan kualitas barang, dan memenuhi apa yang menjadi keinginan konsumen.

Persediaan, dan piutang merupakan komponen aktiva lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada sektor pertambangan. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit, penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas menjadi hal yang sangat penting. Karena bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atu tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawannya.

Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang merupakan unsur pembentuk modal kerja

dan juga sebagai komponen dalam menentukan besarnya likuiditas. Selanjutnya, melihat dari komponen-komponen aktiva lancar tersebut akan bisa dilihat, dari perputarannya komponen manakah yang berperan paling penting atau semuanya sangat penting dalam menentukan kembalian yang diharapkan perusahaan berupa laba/ profitabilitas. Menurut Agus Sartono (2010, Hal.122), profitabilitas kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Perusahaan manufaktur yang dipilih untuk menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Berdasarkan data yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah tabel Aktiva Lancar pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel I.1.
Data Aktiva Lancar Perusahaan Sektor Pertambangan
Bursa Efek Indonesia 2011-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Emiten	AKTIVA LANCAR					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	ADRO	11.824.345	13.740.037	16.793.267	15.740.260	14.995.915	14.618.765
2.	DEWA	1.754.455	1.712.019	1.730.808	1.990.276	1.850.071	1.807.526
3.	HRUM	2.886.542	3.261.073	3.487.070	3.477.417	3.094.527	3.241.326
4.	ITMG	9.718.349	9.416.042	7.430.752	7.049.927	7.032.076	8.129.429
5.	KKGI	753.917	470.610	594.862	516.513	529.942	573.169
6.	PTBA	8.860.145	8.718.297	6.479.783	7.416.805	7.598.476	7.814.701
Jumlah		35.797.753	37.318.078	36.516.542	36.191.198	35.101.007	36.184.916
Rata-rata		5.966.292	6.219.680	6.086.090	6.031.866	5.850.168	6.030.819

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Pada data Aktiva Lancar diatas menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan mengalami fluktuasi rata-rata setiap tahunnya. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 6.219.680, terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 6.086.090, pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 6.031.866, pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 5.850.168. Dapat dilihat bahwa rata-rata aktiva lancar ialah sebesar 6.030.819. Ada 3 perusahaan yang aktiva lancarnya berada diatas nilai rata-rata, dan terdapat 3 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata selama periode 2011-2015.

Aset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki, perusahaan dapat mengukur tingkat likuiditas yang terjadi diperusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva lain-lain. Aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktivaa tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikomsumsi dalam suatu periode akuntansi yang normal. Sedangkan aktiva tidak lancar adalah yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (lebih dari satu tahun)

Dampak kedepannya buat perusahaan buat perusahaan apabila meningkatnya aktiva lancar yang diperoleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaialah adanya investasi perusahaan dalam aktiva lancar yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhannya atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan)yang berlebih-lebih. Sehingga dapat dikatakatan kinerja manajemen yang kurang baik, karena likuiditasnya yang tinggi adanya saldo yang tidak dipergunakan atau menganggur.

Hal ini dapat dilihat bahwasannya menggunakan aktiva secara efektivitas akan mengakibatkan aktiva yang dimiliki perusahaaan akan meningkat, maka kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal.

Berikut ini tabel Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel.I.2.
Data Laba Perusahaan Sektor Pertambangan
Bursa Efek Indonesia2011-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Perusahaan	LABA BERSIH					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	ADRO	5.031.314	3.724.977	2.808.471	2.271.858	2.072.667	3.181.857
2.	DEWA	-219.223	-402.563	-633.866	3.696	6.392	-249.113
3.	HRUM	1.827.308	1.571.110	607.356	32.256	-260.750	755.456
4.	ITMG	4.976.846	4.198.593	2.509.914	2.478.298	866.206	3.005.971
5.	KKGI	450.203	229.245	211.194	99.052	77.856	213.510
6.	PTBA	3.088.067	2.909.421	1.854.281	1.863.781	2.037.111	2.350.532
Jumlah		15.154.515	12.230.783	7.357.350	6.748.941	4.799.482	9.258.214
Rata-rata		2.525.753	2.038.464	1.226.225	1.124.824	799.914	1.543.036

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Pada data laba diatas menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan rata-rata setiap tahunnya. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2.038.464, terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 1.226.225, pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 1.124.824, pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 799.914. Dapat dilihat bahwa rata-rata laba persahaan ialah sebesar 1.543.036. Ada 3 perusahaan yang labanya berada diatas nilai rata-rata, dan terdapat 3 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata selama periode 2011-2015.

Dampak kedepannya buat perusahaan apabila meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ialah laba akan digunakan untuk meningkatakan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jas yang diperolehnya. Laba juga akan digunakan untuk penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi, maka laba juga aka meningkatkan likuiditas perusahaan.

Persediaan sebagai elemen utama dari modal kerja dan merupakan aktiva yang selalu berputar dan terus menerus mengalami perubahan. Tingkat perputaran persediaan barang disebut juga *inventory turnover*. Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai pengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal kerja perusahaan .

Berikut adalah tabel persediaan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel.I.3.
Data Persediaan Perusahaan Sektor Pertambangan
Bursa Efek Indonesia2011-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Perusahaan	PERSEDIAAN					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	ADRO	477.703	626.684	1.258.650	1.197.484	971.677	906.440
2.	DEWA	275.274	316.567	283.477	272.777	220.201	273.659
3.	HRUM	636.498	990.282	345.993	208.863	105.210	457.369
4.	ITMG	974.826	1.467.165	1.450.902	1.854.942	161.503	1.181.868
5.	KKGI	68.999	103.808	118.582	106.965	87.975	97.266
6.	PTBA	644.833	765.964	901.952	1.033.360	1.233.175	915.857
Jumlah		3.078.133	4.270.470	4.359.556	4.674.391	2.779.741	3.832.458
Rata-rata		513.022	711.745	726.593	779.065	463.290	638.743

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Pada data persediaan diatas menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan mengalami fluktuasi rata-rata setiap tahunnya. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 711.745, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 726.593, pada tahun 2014 terjadi peningkatan 779.065, pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 463.290. Dapat dilihat bahwa rata-rata laba persahaan ialah sebesar 638.743. Ada 3 perusahaan yang persediannya berada diatas nilai rata-rata, dan terdapat 3 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata selama periode 2011-2015.

Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang ataupun jasa secara kredit. Melalui piutang diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menambah modal modal kerja, piutang merupakan akun yang selalu berputar atau disebut juga *account receivable turnover.* Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Pada data piutang dibawah menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan mengalami fluktuasi rata-rata setiap tahunnya. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1.586.631, pada tahun 2013 terjadi penurunan 1.282.588, pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 1.265.064, pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 1.105.077. Dapat dilihat bahwa rata-rata piutang perusahaan ialah sebesar 1.316.981. Ada 2 perusahaan yang piutangnya berada

diatas nilai rata-rata, dan terdapat 4 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata selama periode 2011-2015.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan perusahaan ialah dengan mengukur kemampuan struktur modal dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan.

Berikut ini tabel piutang Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel.I.4.
Data Piutang Perusahaan Sektor Pertambangan
Bursa Efek Indonesia2011-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Perusahaan	PIUTANG					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	ADRO	4.293.280	4.606.458	3.792.171	3.543.661	2.686.095	3.784.333
2.	DEWA	413.198	630.809	432.410	592.448	780.091	569.791
3.	HRUM	537.418	584.182	548.808	307.805	115.505	418.744
4.	ITMG	1.843.158	2.103.422	1.956.459	1.961.195	1.341.867	1.841.220
5.	KKGI	141.853	167.345	116.230	53.098	111.326	117.970
6.	PTBA	844.348	1.427.572	849.451	1.132.177	1.595.580	1.169.826
Jumlah		8.073.255	9.519.788	7.695.529	7.590.384	6.630.464	7.901.884
Rata-rata		1.345.543	1.586.631	1.282.588	1.265.064	1.105.077	1.316.981

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga atau kelompok lainnya. Maeselina Wdiastuti (2013, hal.34). Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku

opportunistic manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya.

Berikut adalah tabel kepemilikan institusi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Tabel.I.5.
Kepemilikan Institusi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan
Bursa Efek Indonesia2011-2015
(Dalam Persen)

No.	Emiten	Kode	Kepemilikan %
1.	Adaro Energi Tbk	ADRO	1,33
2.	Darma Henwa Tbk	DEWA	0,64
3.	Harum Energy Tbk	HRUM	2,61
4.	Indo Tambang Raya Megah	ITMG	2,35
5.	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	1,87
6.	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	2,77
Jumlah			11,57
Rata-rata			1,93

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Salah satu isu yang paling penting dan kontroversial mengenai *coorporate governance* (data kelola perusahaan) adalah mengenai struktur kepemilikan saham yang terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan.

Dari tabel diatas dapat terlihata bahwa kepemilikan institusional (saham) terbesar adalah perusahaan Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) dan diurutan kedua ada perusahaan Harum Energy Tbk (HRUM) dan diurutan ketiga ada perusahaan Indo Tambang Raya Megah (ITMG) dan urutan keempat ada perusahaan Resorce Alam Indonesia Tbk (KKGI) urutan kelima ada perusahaan Adaro Energi Tbk (ADRO) sedangkan urutan keenam ada perusahaan Darma Henwa Tbk (DEWA).

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusionalsehingga dapat mengahalangi perilaku oportunistik manajer Vera Kusumawati (2011, hal.38)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu rasio rentabilitas yaitu *Return On Equity (*ROE).*Return On Equity* (ROE) merupakan alat ukur untuk mengukur keuntungan perusahaan berdasrkan modal tertentu. *Return On Equity* dapat diniai melalui perbandingan laba bersih dengan rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan hanya mengandalkan rata-rata ekuitas pemegang saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Equity* dengan Kepemilikan Institusi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi maslah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan aktiva lancar pada tahun 2013, 2014 dan 2015 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Adanya penurunan laba bersih pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Adanya penurunan persediaan pada tahun 2015 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Adanya penurunan piutang pada tahun 2013, 2014, dan 2015 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka perlu adanya pembatasan penelitian. Fokus penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan pertambangan. Dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dan variabel penelitiannya hanya dibatasi perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *Return On Equity* sebagai variabel moderating.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan pertambangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015?

b. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan pertambangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015?

c. Apakah perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan pertambangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015?

d. Apakah Kepemilikan Institusi memoderasi perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan pertambangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan pertambangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

b. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan pertambangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

c. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan pertambangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

d. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusi memoderasi perputaran piutang terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan pertambangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis, sebagai bahan masukan didalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan tentang perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *Return On Equity* (ROE).
b. Praktis, sebagai bahan masukan referensi dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan kgususnya mengenai perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *Return On Equity* (ROE).
c. Bagi peneliti lainnya, dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengmbangkan hasil penelitian yang akan diteliti untuk nantinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return on Equity (ROE)*

Profitabilitas modal sendiri dalam hal ini adalah pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Investasi memandang bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya yakni menghasilkan laba yang maksimal.

Secara umum *Return On Equity* (ROE) dihasilkan dari pembagian antara laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. Hal ini juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar.Semua hal tersebut pada akhirnya akan menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemiliknya.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitik beratkan kepada efisiensi operasi perusahaan di translasi menjadi keuntungan bagi pemilik perusahaan. *Return On Equity* atau sering disebut *rate of return on network* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk memperhitungkan profitabilitas suatu perusahaan *independent* terhadap dana yang dipakai.

Adapun pendapat para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Agus Sartono (2010, hal.124) menyatakan bahwa"***Return On Equity***atau ***return on net*** mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipemgaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga makin besar.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2009, hal.64) bahwa:

> "***Return On Equity*** (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan".

Dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ***return on equity*** yaitu keuntungan atas komponen-komponen sales (***net profit margin),*** efisiensi penggunaan aktiva (***total asset turnover)*** serta penggunaan ***leverage (debt ratio).*** Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. ***Return On Equity*** merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (***income)*** yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka telah lakukan para pemilik modal sendiri atau sering disebut dengan rentabilitas perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity (ROE)*

Faktor yang mempengaruhi***Return On Equity*** (ROE) yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semkain

tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba dan modal tersebut.

Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan pembagian deviden yang baik pada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham perusahaan, saham untuk lebih besar lagi menginvesatsikan modalnya kepada perusahaan.

Faktor yang menentukan*Return On Equity* besar atau kecilnya sangat tergantung kepada kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan tingkat *Return On Equity* yang baik begitu juga sebaliknya. Jika jumlah laba bersih yang didapat tinggi sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *Return On Equity* akan tinggi. Namun sebaliknya apabila jumlahlaba bersih yang didapat perusahaan rendah sementara jumlah total modal sendiri perusahaan tinggi maka tingkat *Return On Equity* akan rendah.

Menurut Riyanto (2009) Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebahgai berikut :

1) Net Profit Margin
Yaitu perbandingan antara *net operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.

2) *Turner of Operating asset*
Yaitu dengan membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha.

Dengan kesimpulan bahwasannya struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan beban biaya sebagai

akibat penggunaan hutang yang semakin besar. Dimana semakin besar hutang akan semakin besar pula biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Dengan kata lain bahwa kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat berakibat masalah yang besar bagi perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat *Return on Equity* (ROE)

Profitabilitas mempunyai tujuan dan arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, karena *profitabilitas* menunjukan badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Return On Equity merupakan salah satu cara untuk mengukur *profitabilitas.Return on Equity* bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dapat tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dari pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurutkasmir (2012, hal.197) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal snediri.
6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.

Dengan diketahui tujuan dan manfaat *return on equity*diatas maka nantinya akan memudahkan setiap penggunaannya untuk menerapkan setiap penggunaanya dalam lingkungan perusahaan, sehingga akan mengetahui bagaiman kinerja perusahaan pada saat ini dan nantinya.

d. Standar Pengukuran *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity*digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) semakin baik hasilnya, karena menunjukan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat. Artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return on Equity*yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalama membelanjakan kegiatan-kegiatannya. Nilai *Return on Equity* dapat meningkat dengan cara meningkatkan volume penjualan perusahaan, yaitu dengan cara menambah kredit. Menurut Heri (2016, hal.195) rumus *Return on Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

2. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Investasi modal dalam aktiva lancar yang paling besar adalah pada persediaan, adanya persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus

mengalami perubahan, oleh karena itu investasi dalam persediaan adalah suatu bentuk investasi yang adanya dipentingkan oleh perusahaan.

Menurut R. Agus Sartono (2010, hal.443) menyatakan bahwa :

> "Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan" .

Menurut Kasmir (2012, hal.41) :"Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan".

Kesimpulan dari definisi-definisi diatas, pengertian persediaan adalah Suatu jenis aktiva yang dimiliki perusahaan sampai tanggal neraca dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan".

Menurut munawir (2014, hal.77) menyatakan bahwa: Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Sedangkan menurut kasmir (2012, hal.180) menyatakan bahwa:

> "Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam sediaan (*inventory)* ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio, semakin jelek demikian pula sebaliknya".

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukan berapa kali dana yang tertanam dalam arti persediaan yang dijual dan dibeli kembali dalam satu periode. Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Kekurangan persediaan dapat berakibatkan larinya pelanggan, sedangkan kelebihan persediaan dapat berakibatkan tidak efisien. Oleh karena itu, manajemen persediaan berusaha agar jumlah persediaan yang ada dapat menjamin kelancaran proses produksi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Untuk dapat menentukan berapa persediaan yang optimal, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan. Pada perusahaan industry, persediaan tersebut dapat berupa barang mendah dalam proses maupun barang jadi kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Menurut syamsuddin (2009, hal.281) menyatakan : Adapun jumlah bahan mentah yang harus dipertahankan oleh perusahaan akan mempengaruhi berbagai faktor, antara lain :

1) Lead time (waktu yang dibutuhkan sejak saat pemesanan sampai dengan bahan diterima).
2) Jumlah pemaikaian.
3) Jumlah investasi dalam persediaan.
4) Karakteristik fisik dari bahan mentah yang dibutuhkan.

c. Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan mempunyai manfaat dan fungsi yaitu untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu

periode. Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan rasio yang menunjukan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Perusahaan harus mampu mempertahankan tingkat perputaran persediaan karena ini penting bagi perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi maka tingkat penjualan akan meningkat kemudian akan menjadi laba bagi perusahaan.

d. Standar Pengukuran Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukan seberapa cepat perputaran persediaan suatu perusahaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar tingkat perputaran persediaan maka semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Menurut Agus Sartono (2010, hal.119) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover)* = $\frac{\text{Harga Pokok Pejualan}}{\text{Rata}-\text{rata Persediaan}}$

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang merupakan suatu proses yang penting yang dapat menunjukan satu bagian yang besar dari harta *liquid* perusahaan. Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya dibayarkan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa yang dijual secara kredit.

Pengertian piutang menurut Hani (2015, hal.66) menyatakan bahwa:

> "Piutang merupakan unsur pembentuk modal kerja dan juga sebagai komponen dalam menentukan likuiditasnya. Piutang yang bersal dari penjualan barang/jasa ataupun pemberian pinjaman uang, mencakup nilai saat jatuh tempo, dapat berupa piutang usaha yang berasal dari penjualan barang atau jasa ataupun wesel tagih yang mengacu pada perjanjian tertilid untuk membayar".

Dari pengertian piutang secara luas, dapat disimpulkan bahwa piutang sebagai tagihan atas segala sesuatu hal perusahaan baik berupa uang, barang maupun jasa atas pihak ketiga setelah perusahaan melaksanakan kewajibannya. Sedangkan pengertian piutang secara sempit piutang diartikan untuk menunjukan tuntutan-tuntutan pihak luar perusahaan diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan jumlah uang tunai atau tagihan yang hanya dapat diselesaikan dengan diterimanya uang dimasa yang akan datang.

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 49) menyatakan :"perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan".

Sedangkan menurut kasmir (2012, hal.41) menyatakan :"Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode".

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang untuk mengukur berapa lama waktu jangka waktu akan

penagihan piutang. Semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik, karena akan menambah profitabilitas perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Piutang adalah tagihan kepada pihak lain dimasa yang akan datang karena terjadinya transaksi dimasa lalu. Walaupun pada dasarnya semua perusahaan dagang/industri menginginkan penjualan *cash,* tetapi karena ada keterbatasan daya beli masyarakat, atau alasan lainnya maka dilakukan penjualan secara kredit.

Menurut Bambang Riyanto (2009, hal 85) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah sebagai berikut:

1) Volume Penjualan Kredit
   Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah invesatsi dalam piutang. Dengan makin besar volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perushaaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besar jumlah piutang berarti makin besar risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar keuntungannya.
2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
   Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak, apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit kredit daripada profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang lambat. Makin panjang batas waktu pembayarannya berarti makin besar jumlah investasi dalam piutang.
3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
   Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menentukan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.
4) Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang
   Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang dapat dilakukan secara aktif atau pasif Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk

membiayai aktivitsa pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaan secara pasif.

5) Kebiasaan membayar dari pelanggan
   Ada sebagian langganan mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount* ada sebagian lainyang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam *cash discount period* atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang.

Dari faktor diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang sangat dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan tingkat piutang. Sehingga perputaran piutang akan menurun apabila tingkat penjualan menurun dan tingkat piutang meningkat begitu juga sebaliknya.

c. Tujuan dan Manfaat Piutang

Perputaran piutang bermanfaat dan bertujuan untuk mengetahui berapa lama penagihan piutang selama satu periode dan perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang serta kesuksesan penagihan piutang.

d. Standar Pengukuran Perputaran Piutang

Perputaran piutang itu mengukur kemampuan perusahaan untuk menagih kas dari pelanggan secara kredit. Semakin tinggi rasionya semakin berhasil usaha tersebut untuk mengumpulkan kas, dan semakin baik operasi perusahaan tersebut.

Menurut Hani (2015, hal.122) rumusan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

perputaran piutang (*receivable turnover)* = $\frac{\text{sales}}{Account\ receivable}$

Dan menurut Riyanto (2009, hal.90) menyatakan : rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Net credit sales}}{\text{Average receivables}}$$

Rasio perputaran piutang yang semakin tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik, tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan.

4. Kepemilikan Institusional

a. Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dana institusi lainnya pada akhir tahun.

Menurut Wahyu (2010, hal.25) menyatakan bahwa : “Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing”.

Sedangkan Marselina, dkk (2013, hal.407) menyatakan :

> “ Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya

> yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik".

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham didalam perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki pernanan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keadaan yang terjadi antara manajer dana pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlihat dalam pengambilan yang strategis perusahaan.

Beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Institusional (INST)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan institusional adalah adanya sesuatu perusahaan yang akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Menurut Patricia (2014, Hal 16) bahwa :

> “ Semakin besar Kepemilikan Institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa deviden”.

Sedangkan menurut Kusumawati (2011, Hal 38) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

c. Tujuan dan Manfaat Kepemilikan Institusional

Adanya pemegang saham seperti institusional ownership memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Signifikasi institusional ownership sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

d. Standar Pengukuran Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusi dalam perusahaan. Menurut Fitria dan Hidayat (2011, hal 35) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dihitung dengan rumus :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap ROE

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan dapat memperkecil risiko kerugian akibat perubahan harga dan perubahan selera konsumen.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki oleh perusahaan diganti artinya dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan disuatu perusahaan, maka tingkat penjualan pada suatu perusahaan kemungkinan akan semakin tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan membuat volume persediaan ikut meningkat seiring dengan tingginya tingkat penjualan perusahaan. Hal ini dapat membuat perusahaan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemumgkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Penelitian terdahulu menurut Putri dan bambang (2016), menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap ROE

Piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, sehingga hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan secara ekonomis serta mampu menunjang segala operasi perusahaan secara teratur.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.49) menyatakan: "semakin tinggi *account receivable turnover* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. *Account receivable turnover* dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit".

Penelitian terdahulu menurut Benida dkk (2013) menyatakanadanya pengaruh secarasignifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan perputaran piutang terhadap *Return On Equity (*ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan modal sendiri. Profit merupakan elemen terpenting agar kelanjutan dari perusahaan tetap berjalan.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.64) bahwa:

> *"Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan".

Perputaran persediaan merupakan rasio antara penjualan dengan nilai persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan cepat kembalinya dana yang tertanam dalam persediaan dalam kas, maka aktiva lancar akan meningkat semakin besar aktiva lancar maka kewajiban lancar dapat dipenuhi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Perputaran piutang berhasil atau tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang menunjukan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam dalam piutang. Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal.

Penelitian terdahulu menurut Marina, dkk (2013) menunjukan hasil perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *return on equity.*

4. Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap *Return On Equity*

Dengan pengawasan yang optimal terhadap pihak manajemen maka diharapkan keputusan atau kebijakan yang diambil oleh manajemen dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham. Keberadaan institusional investor dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulius, dkk (2013) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen serta variabel moderating dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini :

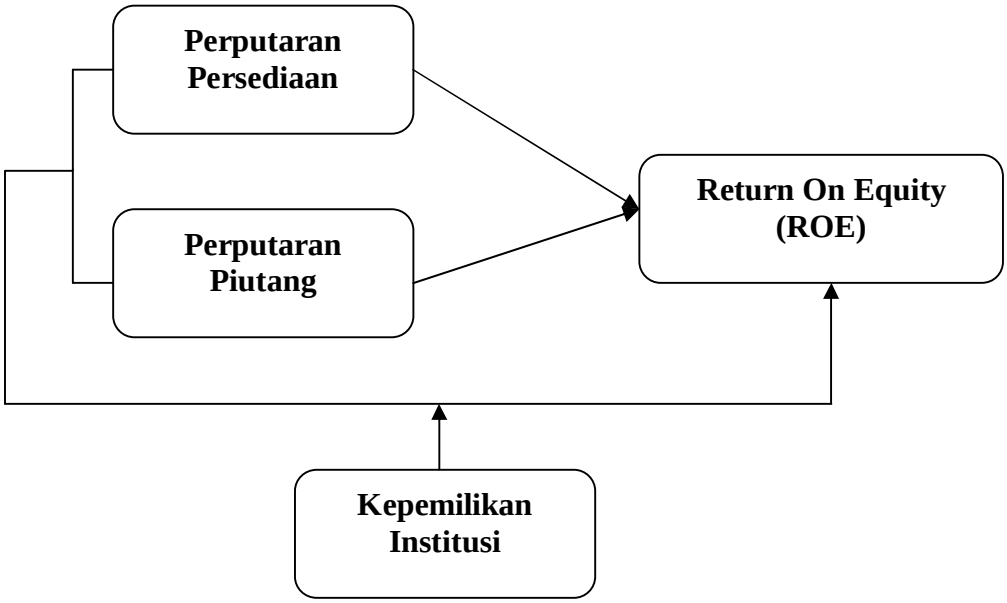

Gambar II-1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih.

1. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia periode 2011-2015.
2. Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia periode 2011- 2015.

3. Perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia periode 2011- 2015.
4. Kepemilikan Institusi memoderasi hubungan perputaran persediaan dan perputaran piutang dengan *Return On Equity* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia periode 2011- 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatankualitatif, dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang digunakan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Paradigma ini konsisten dengan apa yang disebut pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena dan kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut.

B. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan 4 variabel yang terdiri dari atas satu variabel terikat (dependen) dua variabel bebas (independen) dan satu variabel moderating. Variabel terkaitnya adalah*Return On Equity* (ROE), sedangkan variabel bebas adalah perputaran persediaan dan perputaran piutang. Dan variabel moderatingnya adalah kepemilikan institusi. Adapun defenisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat atau Dependent Variabel (Y)

Variabel dependent sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat yakni variabel yang memberikan pengaruh yang reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat Y *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity.* Bahwa *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dengan Kepemilikan Institusi.

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \text{X } 100\%$$

2. Variabel Bebas atau Independent Variabel (X)

Variabel independent ini sering disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, antecendent. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas ini merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi atau pilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang akan diobservasi. Variabel bebas adalah sebagai berikut :

a. Perputaran Persediaan(X_1)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dimana semakin tinggi

perputaran persediaan yang diperoleh, semakin efisien perusahaan dalam melaksanakan operasinya. Menurut Kasmir (2012. hal, 180) menyatkan : rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata}-\text{rata persediaan}}$$

b. Perputaran Piutang (X_2)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang, dimana semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Menurut Hani(2015, hal.122) menyatakan : Rasio perputaran piutang dihitung dengan rumus :

$$\text{perputaran piutang (}\textit{receivable turnover)} = \frac{\text{sales}}{Account\ receivable}$$

3. Variabel Moderator (Z*)*

Hubungan langsung antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen kemungkinan dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi tersebut adalah variabel moderasi.

Menurut Azuar, Irfan & Syafrinal (2014, hal.23) menyatakan : "Variabel moderator (moderating variable) merupakan variabel lain yang begitu kuat (moderat) dalam mempengaruhi hubungan variabel bebas dan variabel terikat".

Variabel moderasi adalah tipe variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderai pada penelitian ini adalah Kepemilikin institusi.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan Mardupi melalui Rizka P. Indahningrum dan Ratih Handayani (2009, hal. 199). Kepemilikan Institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat (2011, hal.35):

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

C. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia menggunakan situs resmi,yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini yang masih dilakukan mulai bulan November 2016. Dengan menggunakan data laporan tahunnan periode 2011 sampai 2015. Adapun jadwal penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel III-1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian dan Pengupulan data																				
2	Penyeleksian dan pengelolaan data																				
3	Penyususan identifikasi masalah																				
4	Penyususan kerangka penelitian																				
5	Pengumpulan data																				
6	Pengelolaan data																				
7	Analisis data																				
8	Penyusunan laporan akhir																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi (2014, hal.51) menyatakan: “Populasi adalah totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2015 adalah sebanyak 22 perusahaan.

Adapun daftar populasi dari perusahaan pertambangan adalah sebagai berikut:

Tabel III-2
Daftar Populasi

No.	KODE EMITEN	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energi Tbk
2	ARII	Atlas Resource Tbk
3	ATPK	ATPK Resource Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energy & Mental Tbk
5	BRAU	Berau Coal Tbk
6	BSSR	Baramulti Tbk
7	BUMI	Bumi Resource Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia MakmurTbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adi Perdana Tbk
17	MYOH	Samindo Resource Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

2. Sampel

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2013, hal.81) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Jumlah sampel yang akan diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Non probability sampling, yaitu digunakan untuk menetapkan sampel dalam penulisan ini dan juga menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penulis memilih sampel ini dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria:

a. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai variabel yang dibahas dalam penelitian ini.
b. Tersedia data laporan keuangan yang dilakukan selama kurang waktu penelitian (2011-2015).

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 7 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan pertambangan dari tahun 2011-2015 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel III-3 dibawah ini :

Tabel III-3
Daftar Sampel

NO.	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	Adaro Energi Tbk
2.	ARII	Atlas Resource Tbk
3.	DEWA	Darma Henwa Tbk
4.	HRUM	Harum Energy Tbk
5.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
6.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
7.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

E. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data berbentuk angka – angka berupa laporan keuangan yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen – dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi, yang bersumber dari data skunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan variabel moderasi mempengaruhi variabel lainnya baik secara persial maupun simultan. Berikut adalah analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Moderating Regression Aanalysis (MRA)

Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya, maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_1 (X_2 - Z \mid + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (*Return On Equity*)

a = Intersep/konstanta

β_1, β_2, = Koefisien regresi

X_1, X_2 = Variabel independen (perputaran persediaan dan perputaran piutang)

Z = Kepemilikan Institusi

$| X_1 - Z |$ = Interaksi antara X_1 dan Z

$| X_2 - Z |$ = Interaksi antara X_2 dan Z

e = Error

Besarnya konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variable indenpenden ditunjukkan dengan b dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan dengan Moderating Regression Analysis (MRA) dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik.Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada Moderating Regression Analysis (MRA).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel X1, X2 dan variabel Y atau ketiganya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas". Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogrov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolineritas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu jika nilai *tolerance and value inflation factor* (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabelindependen tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informasi atau metode grafik *scatterplot.* Dasar analisis:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada memebentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan periode sebelumnya didalam sebuauh model regresi linier Horesidual (res1) random. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series.*

Konsekuensi dari adanya autokorelasi dari suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel tidak bebas tertentu. Untuk mendeteksiada tidaknya autokorelasi dapat digunakan untuk menkasir nilai variabel tidak bebas tertentu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan ***Run Test.*** Jika antar residual ridak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau ***random. Run Test*** digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara ***random*** atau tidak (sistematis).

3. Uji Hipotesis

Setelah persamaan regresi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

a. Uji Parsial (Uji – t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemempuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel-variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Kalkulasi perhitungan Uji t menurut Sugiyono (2012, hal.184) dalam Ritonga (2014) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Dimana :

t = nilai uji t
r = koefisien korelasi
r^2= Koefisien Determinasi
n = Banyak Sampel yang Diobservasi

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_O ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

b) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_O diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

Bentuk pengujian :

a) $H_0 : r_s = 0$ artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y)

b) $H_\alpha : r_s \neq 0$ artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y)

Bentuk keputusan:

Tolak H_0 = apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$

Terima H_0 = apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} > -T_{tabel}$

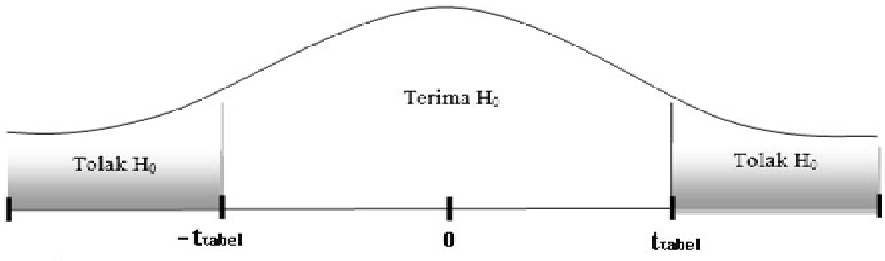

Gambar III-1 : Kreteria Penguji Hipotesis Uji t

b. UjiF (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel indevenden terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut(Sugiyono, 2010,hal. 257):

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

Fh = Nilai F hitung
R = Koefisien korelasi berganda
K = Jumlah variable *indipenden*
N = Jumlah anggota sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk Pengujian

H_0 : μ= 0, Tidak ada pengaruh antara perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *return on equity.*

H_0 : μ ≠0, ada pengaruh antaraperputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *return on equity.*

2)Bentuk Keputusan :

Tolak H_0 = apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 = apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

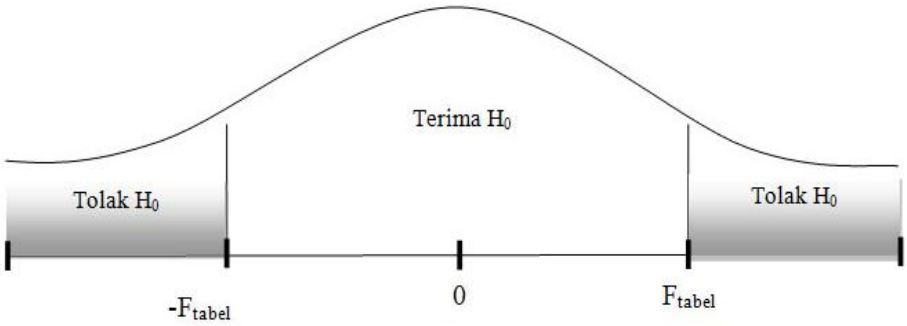

Gambar III-2 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui perentase besarnya pengaruh variable independen dan variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) pengaruh perputaran total aktiva dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on asset* maka dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\ \%$$

Dimana :

D = Determinan

R = Nilai koefisien berganda

100% = Presentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil pengolahan data dalam menguji hipotesis yang diajukan penulis dalam pembahasan hasil analisa data tersebut. Data yang dikumpulkan lalu dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Return On Equity, serta Kepemilikan Institusi sebagai pemoderasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan. Sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan dari 22 perusahaan yang terdaftar dalam indeks perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan program SPSS untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

1. Data Laporan Keuangan

a. *Return On Equity (ROE)*

Variabel terkait (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ***Return On Equity (ROE)*** menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan ***Return On Equity (ROE)*** pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Tabel IV.1
Tabulasi Perhitungan *Return On Equity (ROE)* Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015

No.	Emiten	ROE %					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	ADRO	22,60	12,79	7,17	5,63	4,50	10,54
2.	DEWA	-7,66	15,14	-23,29	0,13	0,20	-3,10
3.	HRUM	51,72	37,71	12,55	0.71	-0,05	25,48
4.	ITMG	50,52	42,25	22,80	22,28	7,56	29,08
5.	KKGI	68,50	32,18	23,50	11,08	7,38	28,53
6.	PTBA	37,82	34,20	24,55	21,49	21,93	28,00
Jumlah		223,50	174,27	67,28	60,61	41,52	118,53
Rata-rata		37,25	29,05	11,21	12,12	6,92	19,76

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas di lihat rata-rata *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan pertambangan sebesar 0,50%, jika di lihat dari 6 perusahaan ada 4 perusahaan yang nilai *Return On Equity (ROE)* yang berada di atas rata-rata dan selebihnya 2 perusahaan memiliki nilai *Return On Equity (ROE)* di bawah rata-rata. Dengan begitu dapat di lihat *Return On Equity (ROE)* perusahaan mengalami kenaikan. Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat di lihat dari *Return On Equity (ROE)* . Rata-rata *Return On Equity (ROE)* meningkat di sebabkan oleh laba yang meningkat, semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* maka perusahaan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan demikian sebaliknya semakin rendah *Return On Equity (ROE)* maka perusahaan semakin kurang baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

b. Perputaran Persediaan

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan. Rasio perputaran persediaan menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menggunakan persediaannya seperti persediaan bahan baku, persediaan bahan mentah, perlengkapan kantor dalam menunjang kegiatan operasional dalam perusahaan. Perputaran persediaan diukur dengan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata persediaan untuk memperlihatkan bagaimana persediaan dikelola dan dijual dalam satu periode tertentu, sehingga persediaan. Berikut ini adalah tabel perputaran persediaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Tabel IV.2
Tabulasi Perhitungan Perputaran Persediaan Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015

No.	Emiten	Perputaran Persediaan					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	ADRO	76,07	65,51	42,69	33,52	33,97	50,35
2.	DEWA	9,38	11,02	4,07	10,44	13,37	9,66
3.	HRUM	7,78	12,46	15,35	21,31	21,79	15,74
4.	ITMG	22,27	19,41	18,29	14,44	21,64	19,21
5.	KKGI	30,84	24,17	21,31	14,90	16,63	21,57
6.	PTBA	16,40	16,44	13,44	13,51	12,12	14,38
Jumlah		162,74	149,01	115,15	108,12	119,52	130,91
Rata-rata		27,12	24,84	19,19	18,02	19,92	21,82

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas di lihat rata-rata perputaran persediaan pada perusahaan pertambangan sebesar 21,82% , jika di lihat dari 6 perusahaan ada 1 perusahaan yang perputaran persediaannya berada di atas rata-rata dan selebihnya

5 perusahaan memiliki perputaran persediaan di bawah rata-rata. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam menggunakan persediaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sangatlah baik. Terjadinya kenaikan pada rasio perputaran persediaan ini diakibatkan karena adanya peningkatan penjualan dan persediaan perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Dan terjadinya penurunan rasio perputaran persediaan disebabkan oleh adanya penggunaan persediaan yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan.

c. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berikut ini adalah tabel perputaran piutang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Tabel IV.3
Tabulasi Perhitungan Perputaran Piutang Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015

No.	Emiten	Perputaran Piutang					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	ADRO	8,46	8,13	9,58	11,24	11,85	9,85
2.	DEWA	6,25	5,90	5,11	5,67	4,80	5,55
3.	HRUM	14,10	18,08	18,10	13,80	16,17	16,05
4.	ITMG	11,78	12,01	13,15	12,28	13,21	12,49
5.	KKGI	15,00	13,51	16,72	19,85	18,53	16,72
6.	PTBA	12,53	10,21	9,85	13,20	10,07	11,17
Jumlah		68,12	67,84	72,51	76,04	74,63	71,83
Rata-rata		11,35	11,31	12,09	12,67	12,44	11,97

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas di lihat rata-rata perputaran piutang pada perusahaan pertambangan sebesar 11,97% , jika di lihat dari 6 perusahaan ada 3 perusahaan yang perputaran piutangnya berada di atas rata-rata dan selebihnya 3 perusahaan memiliki perputaran piutang di bawah rata-rata. Tingkat perputaran piutng yang tinggi dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya, atau kemampuan perusahaan dalam menagih modal kerja yang tertanam dalam piutang dalam satu periode.

d. Kepemilikan Institusi

Variabel bebas (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusi . Kepemilikan institusional merupakan kondidi dimana institusi memilik ssaham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, instiusi swasta, institusi domestik maupun asing, Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas kepemilkan saham. Berikut ini adalah tabel Kepemilikan Institusi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Berdasarkan tabel dibawah di lihat rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan sebesar 62,93% , jika di lihat dari 6 perusahaan ada 4 perusahaan yang kepemilikan intitusional berada di atas rata-rata dan selebihnya 2 perusahaan memiliki perputaran piutang di bawah rata-rata. Struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Tabel IV.4
Kepemilikan Institusi Perusahaan Pertambangan
Yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015

No.	Emiten	Kode	Kepemilikan %
1.	Adaro Energi Tbk	ADRO	1,33
2.	Darma Henwa Tbk	DEWA	0,64
3.	Harum Energy Tbk	HRUM	2,61
4.	Indo Tambang Raya Megah	ITMG	2,35
5.	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	1,87
6.	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	2,77
Jumlah			11,57
Rata-rata			1,93

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas di lihat rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan sebesar 62,93% , jika di lihat dari 6 perusahaan ada 4 perusahaan yang kepemilikan intitusional berada di atas rata-rata dan selebihnya 2 perusahaan memiliki perputaran piutang di bawah rata-rata. Struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriftif bertujuan untuk menjelaskan gambaran umum secara statistik mengenai data dari variabel-variabel penelitian yang dapat dilihat dari tabel yang disajikan berikut ini :

Tabel IV.5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	18,9297	19,58762	30
Per. persediaan	21,8180	15,77076	30
Per. Piutang	11,9713	4,13904	30
Institusi	1,9283	,76249	30

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel IV.5 terdapat 6 perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2011 sampai dengan 2015. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai data pada tabel IV.5 sebagai berikut:

a. *Return On Equity* (*ROE*)

Pada tabel diatas variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai mean sebesar 18,9297 dan standar deviasi (SD) sebesar 19,58762. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi (SD), sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Sebab nilai mean mempunyai nilai yang lebih kecil sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi yang tinggi.

b. Perputaran Persediaan

Pada tabel diatas, variabel perputaran persediaan mempunyai nilai mean sebesar 21,8180 dan standar deviasi (SD) sebesar 15,77076. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi (SD), sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Sebab nilai mean mempunyai nilai yang lebih besar sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan mengalami fluktuasi yang tinggi.

c. Perputaran Piutang

Pada tabel diatas, variabel perputaran piutang mempunyai nilai mean sebesar 11,9713 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,13904. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi (SD), sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Sebab nilai mean mempunyai nilai yang lebih besar sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa perputaran piutang mengalami fluktuasi yang tinggi.

d. Kepemilikan Institusional (INST)

Pada tabel diatas, variabel Kepemilikan Institusi mempunyai nilai mean sebesar 1,9283 dan standar deviasi (SD) sebesar 0,76249. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi (SD), sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Sebab nilai mean mempunyai nilai yang lebih besar sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusi mengalami fluktuasi yang tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal

atau tidak. Jika data menyebar sekitar garis diagonal maaka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1) *Uji Normal P-P Plot of Refression Standardized Residual*

Hasil pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini:

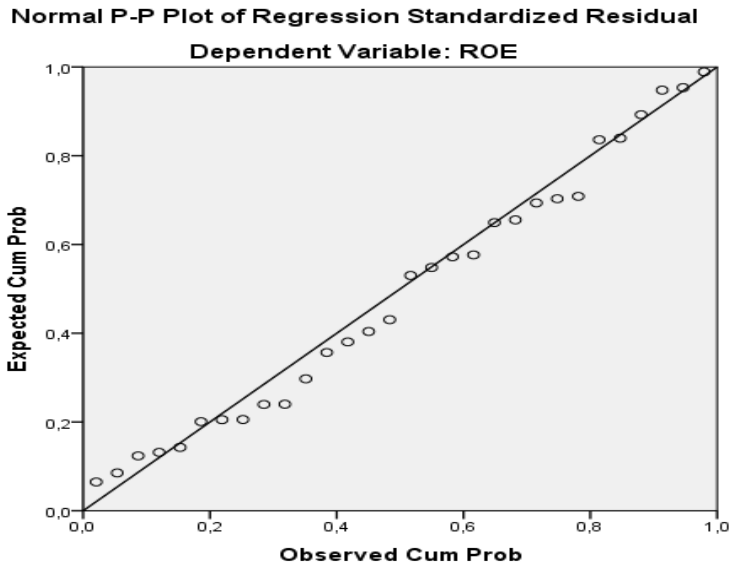

Gambar IV.1
Uji *Normal P-P Plot of Refression Standarddized Residual*

Pada uji normalitas P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dengan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dilakukan model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan.

2) *Uji Kolmogrov Smirnov*

Pengujian *Kolmogrov Smirnov* pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini:

Tabel IV.6
Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	18,30234512
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogrov Smirnov* pada baris Asymp.sig.(2-tailed) adalah 0,200 hal ini berarti data telah tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan dimana Asymp.sig.(2-tailed) > dari 0,05 maka data mempunyai distribusi normal. Dengan demikian dapat dikatakan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan.

b. Uji Multikolinieritas

Ada tidaknya salah multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (Variace Inflactor Factor) dan nilai toleransi (tolerance). Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

1) Jika VIF < 5, maka tidak terjadi multikolinieritas.

2) Jika VIF > 5, maka terjadi multikolinieritas.

3) Jika *Tolerance* > 0,01, maka tidak terjadi multikolinieritas.

4) Jika *Tolerance* < 0,01, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.7
Uji Multikolinieritas Coefficient

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13,304	11,796		-1,128	,270				
	Per. persediaan	,196	,207	,158	,949	,351	,183	,155	,965	1,036
	Per. Piutang	,054	1,001	,011	,054	,957	,011	,009	,599	1,671
	Institusi	14,157	5,499	,551	2,575	,016	,451	,421	,584	1,712

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : SPSS Versi 22.00

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas diatas nilai VIF dan *Tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini nilai VIF lebih kecil dari 5 dana *Tolerance* lebih besar dari 0,1 yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Adapun dasar pengembalian keputusan ini adalah sebagai berikut:

1) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, sertai titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:

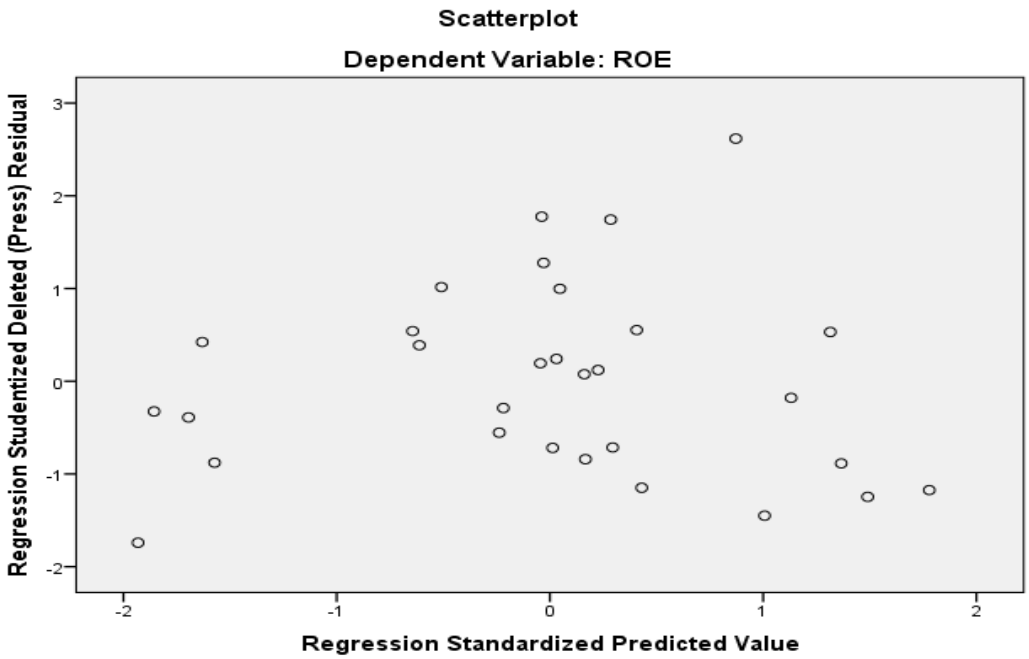

Sumber : SPSS versi 22.00

Gambar IV.2
Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar IV.2 grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokrelasi

Uji autokorelasi dimaksud untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau cross sectional. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat Durbin Watson (D-W) :

1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokeralasi positif.

2) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokeralasi.

3) Jika nilai D-W diatas -2 berarti ada autokeralasi negatif.

Tabel IV.7

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,552[a]	,304	,224	17,25473	,304	3,791	3	26	,022	,996

a. Predictors: (Constant), Institusi, Per. persediaan, Per. Piutang

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : SPSS versi 22.00

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang didapat sebesar 0,996 yang berati termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Diperoleh

kesimpulan bahwa model sudah dapat digunakan untuk melakukan moderating regresi analisys, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian empat model hipotesis.

a. Uji Hipotesis 1 dan Uji Hipotesis 2

Hipotesis yang akan diuji untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

1) Uji Signifikansi Regresi Linear dengan Uji t (*t test*)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikansi atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistic sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana :

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Banyak Sampel yang diobservasi

Untuk menyederhana uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 22.0 pada tabel tersebut:

Tabel IV.8
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,564	12,283		-,290	,774
	Per. Persediaan	,112	,224	,090	,500	,621
	Per. Piutang	1,674	,855	,354	1,957	,061

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : SPSS versi 22.00

Untuk kreteria pengujian hipotesis (uji t) dilakukan pada tingkat α = 5% dengan dua arah (0.05). Nilai t untuk n = 30 – 2 = 28 adalah 2.048

a) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity (*ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran persediaan secara individual mempunyai hubungan terhadap *Return On Equity (*ROE), dari pengolahan SPSS for windows versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

t_{hitung} = 0.500

t_{tabel} = 2.048

Dari kriteria pengambilan keputusan:

a. H_0 diterima jika : $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$
b. Hα diterima jika : 1.$t_{hitung} > 2.048$

2.- $t_{hitung} < 2.048$

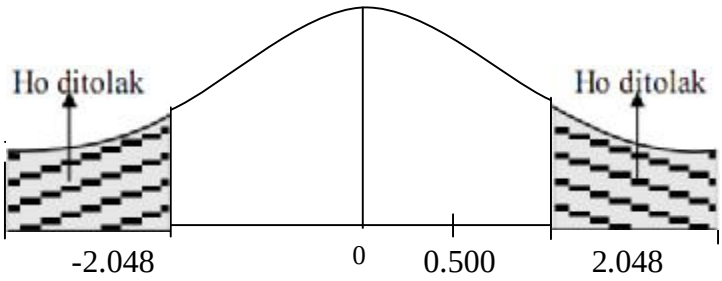

Gambar IV.3 Kriteria Hasil Uji Hipotesis Uji t

Sumber :Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, nilai perputaran persediaan sebesar 0.500, dan nilai signifikansinya sebesar 0.621 (lebih besar dari 0.05). Berarti H_0 **diterima** (Hα **ditolak**). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

b) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity (*ROE)

Uji t digunakam untuk mengetahui apakah Perputaran piutang secara individual mempunyai hubungan terhadap *Return On Equity* (ROE), dari pengolahan SPSS for windows versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

t_{hitung} = 1.957

t_{tabel} = 2.048

Dari kriteria pengambilan keputusan:

a. H_0 diterima jika : $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$
b. Hα diterima jika : 1.$t_{hitung} > 2.048$

2.- $t_{hitung} < -2.048$

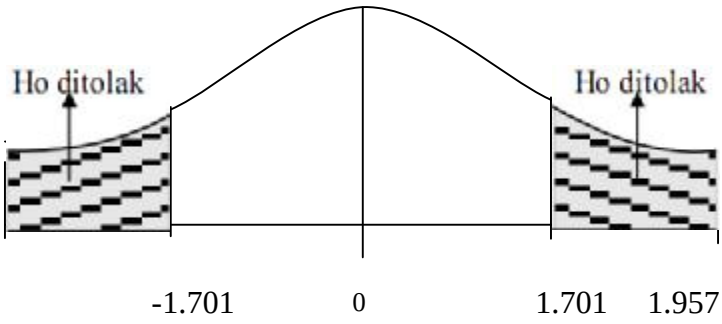

Gambar IV.4 Kriteria Hasil Uji Hipotesis Uji t

Sumber :Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, nilai perputaran piutang sebesar 1.957, dan nilai signifikansinya sebesar 0.61 (lebih besar dari 0.05). Berarti H_0**ditolak** (Hα **diterima**).Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (*ROE).

b. Hipotesis 3

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah Uji F dilakukan untuk melihat hubungan secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjukkan besarnya angka *Probabilitas* atau *signifikan* (sig), berikut adalah hasil statistik pengujiannya:

Tabel IV.9
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1412,268	2	706,134	1,963	,160[b]
	Residual	9714,299	27	359,789		
	Total	11126,567	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Per. Piutang, Per. Persediaan

F_{tabel}= n – k – 1 = 30 – 2 – 1 = 27 dengan tingkat signifikansi 5% adalah 3.35. Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel diatas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 1.963 dengan signifikansi 0.160.

Dari kriteria pengambilan keputusan:

a. Tolak H_0 apabila F_{hitung}> 3.35atau < -3.35

b. Terima Hα apabila F_{hitung}< 3.35 atau > -3.35

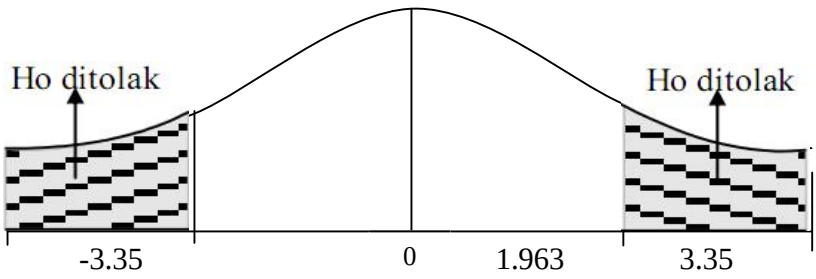

Gambar IV.5 Kriteria Hasil Hipotesis Uji F

Sumber :Data diolah (2017)

Dari uji ANOVA atau Uji F, didapat F_{hitung}sebesar 1.963 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.35 dengan tingkat signifikansi 0.160 (lebih besar dari 0.05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

c. Hipotesis 4

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah Kepemilikan Institusi merupakan variabel moderating dalam penelitian ini, maka tahapan pengujian yang dilakukan adalah tiga tahap dengan persamaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji Moderating

Persamaan	Model	Koefisien	Sig
1	Konstanta	-0.290	0.774
	Perputaran Persediaan	0.500	0.621
	Perputaran Piutang	1.957	0.061
	R	-	0.356
	Adjusted R^2	-	0.062
	F	-	0.160
	Prob.F	-	1.963
2	Konstanta	-1.128	0.270
	Perputaran Persediaan	0.949	0.351
	Perputaran Piutang	0.054	0.957
	INST	2.575	0.016
	R	-	0.552
	Adjusted R^2	-	0.224
	F	-	0.022
	Prob.F	-	3.791
3	Konstanta	0.250	0.805
	Perputaran Persediaan	-0.378	0.708
	Perputaran Piutang	-0.273	0.787
	Per. Persediaan_INST	0.648	0.523
	Per. Piutang_INST	0.499	0.622
	R	-	0.504
	Adjusted R^2	-	0.134
	F	-	0.108
	Prob.F	-	2.123

Sumber : Hasil SPSS 22.0 (2017)

Berdasarkan tabel diatas tersebut, hasil pengujian secara individu (Parsial) menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan dengan nilai koefisien -0.378 dan nilai signifikansi 0.708, perputaran piutang dengan nilai koefisien -0.273, dan nilai signifikansi 0.787. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut (perputaran persediaan dan perputaran piutang) ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sementara itu variabel perputaran persediaan_INST dengan nilai koefisien 0.648 dan nilai signifikansi 0.523, variabel Perputaran piutang_INST dengan nilai koefisien 0.499 dan nilai signifikansi 0.622, yang jauh lebih besar dari uraian diatas menyatakan bahwa Kepemilikan Institusi bukan variabel moderating, antara variabel-variabel independen terhadap dependen variabel (*Return On Equity*). Adapun persamaan matematisnya dapat dibuat sebagai berikut:

Return On Equity = 0.250 – 0.378(Per. Persediaan*)* + 0.273 (Per. piutang) + 0.648(□Per. Persediaan_INST□) + 0.499 (□Per. Piutang_INST□)

Hasil pengujian menunjukkan Adjusted R^2 dengan nilai 13.4% yang berarti variabel *Return On Equity* yang dapat dijelaskan oleh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan_INST adalah 13.4% sisanya 86.6% dijelaskan oleh variabel yang tidak diikutkan dalam penelitian ini. Dari hasil uji ANOVA atau uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1.963 dengan tingkat signifikansi 0.160 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa variabel independen Perputaran Persediaan dan Perputaran Persediaan_INST secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi *Return On Equity*.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruh variabel independen dapat menjelaskan dependen secara persentase. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel independen memberikan hampir semua hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut pengujian statistiknya.

Tabel IV.11
Hasil Uji Determinasi (R-Square)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,356[a]	,127	,062	18,96810	1,095

a. Predictors: (Constant), Per. Piutang, Per. Persediaan

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil SPSS 22.0 (2017)

$D = R^2 \times 100\%$

$D = 0.062 \times 100\%$

$D = 6.2\%$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Koefisien Ganda

100% = Presentase Kontribusi

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukan nilai R sebesar 0.062 menunjukan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Equity* (ROE) atau variabel dependen dengan Perputaran Persediaaan, Perputaran Piutang serta kepemilikan institusi (Independen) sebesar 0.005%. Kemudian standar error the estimate adalah 18,96810 dimana semakin besar angka ini akan membuat model regresi semakin cepat mendeteksi *Return On Equity* (ROE).

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal – hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi t statistik dari variabel bebas Perputaran Persediaan sebesar 0.500 dan signifkansinya sebesar 0.621 (lebih kecil dari 0,05). Maka dalam hal ini hipotesis nol (H_0) **ditolak** dan hipotesis alternatif (Hα) **diterima** atau dengan kata lain secara mandiri atau parsial perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, yang menyebabkan tidak adanya pengaruh antara perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* bahwa

memang suatu perusahaan sudah dianggap ukuran yang cukup baik apabila perusahaan tersebut sudah berada di titik aman dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusuma (2013) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman Deny (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE).

Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Weygandt, dkk. (2009, hal. 348) perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan rata-rata terjual dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang diperoleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Equity,* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi t statistik dari variabel bebas perputaran piutang sebesar 1.975 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.61 (lebih besar dari 0,05). Maka dalam hal ini hipotesis nol (H_0) **ditolak**

dan hipotesis alternatif (Hα) **diterima** atau dengan kata lain secara mandiri atau parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Dalam hal ini, yang menyebabkan tidak adanya pengaruh secara parsial antara perputaran piutang terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah investor mempertimbangkan faktor resiko dan keselamatan investasi yang mereka tanamkan.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Nina Sufiana (2013) bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2012) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Agnes Sawir (2005, hal.198) yang menyatakan semakin besar piutang berarti memperbesar risiko, tetapi bersamaan dengan itu memperbesar profitabilitasnya. Semakin panjang jangka waktu rata-rata penagihan, makin banyak investasi pada piutang sehingga berdampak pada profitabilitas (ROE) perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Equity*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengujian ini menyatakan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) . Artinya kepemilikan institusi tidak mempengaruhi meningkatnya *Return On Equity* (ROE) dikarenakan kepemilikan institusi merupakan kepemilikan saham oleh pihak eksternal, tidak berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan yang dapat meningkatkan laba, dan Kepemilkan Institusi bertindak sebagai pengawas untuk menjaga kemakmuran para pemegang saham.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Marselina, dkk (2013, hal.407) menyatakan Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) . Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Midiastuty (2003) yang menunjukkan pengaruh yang poositif terhadap *Return On Equity* (ROE).

4. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang dengan *Return On Equity* (ROE) dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Dari uji ANOVA didapat hasil F_{hitung} sebesar 1.963 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.35 dengan tingkat signifikansi 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusi tidak mempengaruhi hubungan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan Kepemilikan Institusi bukan variabel moderating.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Agus Sartono (2010, hal.124) *Return On Equity* atau *return on net* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipemgaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga makin besar.

Perputaran persediaan merupakan peranan penting juga bagi aktivitas perusahaan yang merupakan penghasil bagi pendapatan peruasahaan, jadi apabila perputaran persediaan meningkat hal ini baik bagi perusahaan, karena perusahaan mampu menunjang penjualan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan laba, dan ini berpengaruh untuk keberhasilan perusahaan memenuhi kewajibannya bagi para pemegang saham.

Sedangkan perputaran piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang semakin baik, karena perusahaan dapat menjaga modal kerjanya yang tertanam dalam piutang semakin rendah, keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan

meningkat. Dan hal ini berpengaruh dengan keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham.

Begitu pula dengan Kepemilikan Institusi semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersrebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar meningkatkan keuntungan. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa deviden (Patricia, 2014, hal.16)

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Kasmir (2012, hal. 180) rasio perputaran persediaan yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Semakin kecil rasio ini maka semakin buruk dan demikian sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Kepemilikan Institusi tidak mempengaruhi hubungan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab empat, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Secara simultan Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
4. Kepemilikan Institusi tidak mempengaruhi hubungan antara Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity*. Maka Kepemilikan Institusi bukan variabel moderating**.** Maka Kepemilikan Institusi dalam penelitian ini adalah sebagai variabel bebas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka disarankan:

1. Sebaiknya pihak manajemen harus lebih memperhatikan persediaan jumlah barang yang tersimpan atau tidak membeli persediaan yang tidak diperlukan

agar tidak terjadi penumpukan barang dan sehingga akan mendapatkan keuntugan bagi perusahaan.

2. Sebaiknya dalam melakukan pengelolaan piutang harus bisa mengambil tindakan yang tegas kepada konsumen yang membayar piutang lebih dari jatuh tempo umur piutang yang ditentukan. Perusahaan juga harus lebih teliti dalam memberikan kredit pada perusahaan lain, dan melakukan survey apakah perusahaan tersebut tepat waktu dalam membayar kredit yang disepakati oleh kedua pihak agar tidak terjadi kredit macet.

3. Untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) maka dapat dilakukan dengan lebih meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan beban pokok produksi dan beban-beban lainnya, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba akan meningkat.

4. Bagi masyarakat, khususnya investor yang berniat menanamkan dananya kedalam saham yang diatawarkan perusahaan emiten perlu memperhatikan struktur kepemilikan perusahaan yang dapat dilihat dari proporsi kepemilikan saham. Jika terdapat kepemilikan institusional dalam perusahaan berarti perusahaan memiliki prospek bagus.

5. Penelitian ini hanya menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk menilai laba perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan rasio keuangan lainnya, serta dapat memperbanyak variabel-variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.

Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Grasindo.

Jufrizen. *"Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI"*. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol. 14 No.2

Juliandi, Irfan (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. UMSU Press.

Maghfiroh. 2012. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas.* Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta

Mohammad Tejo Suminar. 2015. "*Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2008-2013"*. Jurnal Universitas Pandanaran.

Munawir (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 14) Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Nina Sufiana. 2013. "*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas"*. Jurnal Universitas Udayana Bali.

Putri & Bambang. 2016. "*Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI"*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi Keempat. Jakarta: Swadaya.

Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Edisi Baru. Bandung: Alfabeta

Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.

Tarjo. (2008). *"Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital"*. Symposium Nadional Akuntansi XI . Pontianak.

Ucok Saut Timbul dan Widyo Nugroho (2009). *"Analisis Pengaruh EVA, ROA, ROE dan Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI"*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok.

Wahidahwati. (2002). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Persepektif Theory Agency.* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia , 5(1), 1-16.

Wahyudi, U. Dan Prawesti, H. P. (Agustus 2006). *Implikasi Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening.* SNA Padang. 23-326. Universitas Widyagama. Malang.